

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Kota Kediri. Sementara itu, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis konsep dan pelaksanaan metode Wafa di sekolah tersebut berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sebagai penelitian lapangan, penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, diperlukan metode yang sistematis agar dapat menarik kesimpulan serta menguji temuan secara mendalam. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data¹.

Secara umum, metode penelitian merupakan komponen penting dalam suatu kajian ilmiah. Dalam metode kualitatif, realitas dipandang secara holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan berpola pikir induktif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

terhadap konsep dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di SDIT Bina Insani Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument). Peneliti akan berperan sebagai pengamat partisipan yang langsung terjun ke lapangan untuk mengamati dan menggali informasi mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode WAFA di SDIT Bina Insani. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan agar dapat menangkap data yang mendalam dan memahami konteks langsung dari pembelajaran yang sedang berlangsung, termasuk interaksi antara guru dan Peserta Didik serta respon Peserta Didik terhadap metode ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SDIT Bina Insani, Kota Kediri. SDIT Bina Insani dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini menerapkan Metode WAFA dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, SDIT Bina Insani memiliki jumlah Peserta Didik yang cukup banyak, sehingga dengan melibatkan jumlah subjek yang beragam, diharapkan penelitian ini memiliki validitas yang lebih tinggi. Penelitian di sekolah ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana Metode WAFA diterapkan di berbagai kelas.

1. Sejarah Singkat SDIT Bina Insani Kota Kediri

SDIT Bina Insani pertama kali didirikan di Kwedon, yang merupakan kawasan di Kabupaten Kediri. Sekolah ini didirikan

untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran agama, khususnya Al-Qur'an, dengan pendidikan akademik. Karena banyaknya permintaan dari orang tua yang berdomisili di kota Kediri, maka didirikanlah cabang kedua SDIT Bina Insani di area kota Kediri. Dengan adanya cabang di kota ini, diharapkan semakin banyak anak-anak di kota yang dapat mengakses pendidikan berkualitas dengan kurikulum yang memadukan nilai-nilai agama dan akademik.

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Bina Insani
NSS	: 102196011342
NPSN	: 69906002
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SD
Alamat	: Jl. Semeru Ii Gg. Masjid Bina Insani
Desa/Kelurahan	: Lirboyo
Kode Pos	: 64117
Kecamatan	: Kec. Mojoroto
Kabupaten/Kota	: Kota Kediri
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Nomor Telepon	: 082137772849
SK Pendirian Sekolah	: NOMOR : 503/4734/419.64/2015
Tanggal SK Pendirian	: 2015-09-18
SK Izin Operasional	: NOMOR :

503/0004/ISPF2/419.104/2023

Tanggal SK Izin Operasional : 2023-05-10

SK Akreditasi : B

Nama Bank : BPD JAWA TIMUR

Cabang/KCP/Unit : Bpd Jawa Timur Cabang Kediri

Rekening Atas Nama : SDITBINAINSANIKOTAKEDIRI

Nama Kepala Sekolah : Barliany

2) Visi, Misi dan Tujuan SDIT Bina Insani

a) VISI

Menjadi Sekolah Unggulan yang Melahirkan Siswa
Cerdas Mulia Berjaya

b) MISI

- Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah.
- Menghasilkan Siswa yang berprestasi tinggi dan berkarakter Rabbat
- Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program yang berkesinambungan.
- Berorientasi pada pengembangan siswa, dengan menerapkan pendayagunaan IPTEK yang optimal.
- Menumbuhkan budaya akademik dan budaya organisasi.
- Menciptakan Green and Clean School

c) Tujuan

- Memiliki aqidah yang bersih (salimul aqidah).
- Memiliki ibadah yang benar (shahihul ibadah).
- Memiliki kepribadian yang matang dan Berakhlaq Mulia (matinul khuluq).
- Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya.
- Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an dengan baik.
- Memiliki wawasan yang luas (keagamaan, akademik dan kesehatan)
- Life Skill dan Jiwa Wira Usaha

3) Data Peserta Didik

Keadaan prestasi peserta didik di SDIT Bina Insani Kota Kediri cukup membanggakan. Pada tahun ini, jumlah seluruh peserta didik, baik putra maupun putri, yang terdaftar di SDIT Bina Insani mencapai 281 peserta didik, yang terbagi dalam 13 rombongan belajar. Berikut adalah detailnya:

Tabel 4.1 Data peserta didik

Kelas	Jumlah Siswa
1A	26
1B	25
2A	20
2B	20
2C	20
3A	24
3B	23

4A	19
4B	18
5A	21
5B	21
6A	22
6B	22
Total	281

4) Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.2 Data Guru

No.	Nama Guru	Tugas Pokok
1	Barliany, S.SI.	Kepala Sekolah
2	Siti Hajar, S.Pd.	Guru MTK &
3	Hindun Hidayati, S.Pd.I	Wali Kelas 2C, Guru PAI & Guru Al Qur'an
4	Indah Wulandari, S.Pd.	Wali Kelas 3A, Guru B. Indo & Guru Al Qur'an
5	Vivi Ayu Nursanti, S.Pd.	Guru B. Inggris & Guru Al Qur'an
6	Anik Nurul Laili, S.Pd.	Administrasi
7	Hayu Rahmania, S.Pd.	Wali Kelas 6A, Guru IPAS & Guru Al Qur'an
8	Siti Widyaningsih, S.Pd.	Wali Kelas 1B, Guru B. Jawa & Guru Al Qur'an
9	Mirda Amalia Karim, S.Pd.SD	Wali Kelas 2B, Guru PKN & Guru Al Qur'an
10	Eni Rahmawati, S.Pd.	Guru PKN
11	Erneny Idawati, S.Pd.	Wali Kelas 3B, Guru PAI & Guru Al Qur'an
12	Fatma Khoirul Millah, S.Ag.	Guru Inklusi
13	Umi Rodiyah, M.Pd.I	Wali Kelas 5A, Guru PAI & Koordinator Al Qur'an
14	Sri Rahayu, S.Pd.	Wali Kelas 1A, Guru PKN & Guru Al Qur'an

15	Indah Sri Pudjiati, S.Pd.	Wali Kelas 3A, Guru B. Indo & Guru Al Qur'an
16	Ervani Farida, S.Pd.	Administrasi
17	Nadiyah Ma'arifatul Ilmi, S.Psi	Guru Inklusi
18	Novitasari, S.Si.	Wali Kelas 5B, Guru IPAS & Guru Al Qur'an
19	Naila Nurul. A., S.Ag.	Wali Kelas 4A, Guru PKN & Guru Al Qur'an
20	Dwi Endah Suryanti, S.Pd.	Wali Kelas 4A, Guru IPAS & Guru B. Jawa
21	Nely Husnaya, S.Pd.	Wali Kelas 2A, Guru SBDB & Guru Al Qur'an
22	Diah Ayu Cahyani, S.Psi.	Guru Inklusi
23	Eva Vera Yuliana, SE	Wali Kelas 2B, Guru MTK & Guru Al Qur'an
24	Zahro Nur Heliza, S.Pd.	Wali Kelas 3B, Guru MTK & Guru Al Qur'an
25	Velina Nur Rahma Afifah, S.Psi	Guru Inklusi
26	Dewi Fatichatul Khasanah, S.Pd	Wali Kelas 1A, Guru IPAS & Guru Al Qur'an
27	Dini Okta Pravitasari, S.Pd	Wali Kelas 4B, Guru B. Inggris
28	Suci Lestari, S.Pd.	Wali Kelas 1B, Guru PAI & Guru Al Qur'an
29	Mayvita Salwa	Wali Kelas 3A, Guru B. Arab & Guru Al Qur'an
30	Deka Andriantono, S.Pd.	Guru Olahraga
31	Imam Vahrudi Nurcahyo, S.Ag	Guru Inklusi
32	Risda Virgin Al Qomar, S.Psi.	Guru Inklusi

5) Sarana dan Pra Sarana

- a) Kelas : 12 (Kelas 1 (2), Kelas 2 (3), Kls 4 (2), Kelas 5(2), Kelas 6(2), Kelas Inklusi 1)
- b) Kamar Mandi : 10
- c) Kantin: 1
- d) Perpustakaan : 1
- e) Masjid :1
- f) Ruang guru :3

Alasan peneliti memilih lokasi di SDIT Bina Insani Kota Kediri adalah karena berdasarkan pengamatan peneliti, tujuan dari sekolah ini sangat terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an. Metode Wafa juga merupakan program unggulan di sekolah ini, yang fokus pada membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, fasilitas yang memadai di SDIT Bina Insani memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an, berdasarkan hasil yang telah tercapai di sekolah tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Dari kombinasi kedua jenis sumber tersebut diperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam terkait implementasi metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Kota Kediri.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer melibatkan pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Guru: Sebagai fasilitator utama dalam pelaksanaan metode Wafa, guru memberikan informasi mengenai strategi, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Peserta Didik: Data dari Peserta Didik diperoleh untuk memahami pengalaman belajar mereka, tingkat pemahaman Al-Qur'an, serta respon terhadap metode Wafa.
- 3) Wali Peserta Didik: Wali Peserta Didik berperan sebagai pihak yang dapat memberikan pandangan tentang perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak mereka di rumah setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

a. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi dari sumber data primer. Data ini mencakup:

- 1) Alat Peraga Pembelajaran: Seperti media visual dan modul dalam metode Wafa.
- 2) Dokumentasi Sekolah: Berupa catatan kegiatan, kurikulum, dan kalender pembelajaran.
- 3) Literatur: Kajian pustaka terkait metode Wafa dan pembelajaran Al-Qur'an untuk memperkaya referensi teoritis penelitian.²

² Pali, *Metodelogi Penelitian*.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah proses pengambilan data di lapangan³. Untuk mendapatkan data yang akurat dan valid, peneliti memanfaatkan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan objektif terhadap berbagai fenomena yang terjadi dalam situasi nyata guna mencapai tujuan tertentu⁴. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Bina Insani Kota Kediri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan responden untuk mencapai tujuan penelitian⁵. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Kota Kediri. Sumber informasi diperoleh dari

³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigma Baru)*.

⁵ Ibid

guru pengampu mata pelajaran Wafa (tahsin), Kepala Sekolah, koordinator guru Al-Qur'an Tahfizh (AQT), serta peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis berbagai bahan tertulis yang tersedia di sekolah⁶. Beberapa dokumen yang digunakan antara lain silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, dan sebagainya. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data dokumenter seperti profil SDIT Bina Insani Kota Kediri, data tenaga kependidikan, data peserta didik, daftar nilai dan target capaian bacaan Al-Qur'an, buku panduan guru Wafa, buku tilawah Wafa jilid 1-5, buku tajwid, buku ghorib, jurnal mengajar, buku pantauan peserta didik, serta RPP pembelajaran Wafa.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan mengenai implementasi metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Kota Kediri. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

⁶ Zainal Arifin.

Setiap instrumen dirancang sedemikian rupa untuk mengakomodasi kebutuhan data sesuai fokus penelitian.

1. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai aktivitas pembelajaran Al-Qur'an di kelas, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan metode Wafa. Instrumen observasi ini disusun dalam bentuk format sistematis yang memuat indikator-indikator yang akan diamati. Beberapa aspek penting yang diamati antara lain:

- a. Kegiatan Pembelajaran: Mencakup urutan kegiatan guru dan siswa pada tahap pembukaan, inti, dan penutup pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Metode Wafa: Meliputi bagaimana guru mengaplikasikan metode Wafa, termasuk penggunaan nada hijaz, visualisasi materi, teknik hafalan, dan pendekatan otak kanan.
- c. Respon Peserta Didik: Mengamati keterlibatan aktif siswa, antusiasme, konsentrasi, serta kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Media dan Alat Bantu: Menilai keberadaan dan pemanfaatan media pembelajaran seperti buku Wafa, audio hijaz, flashcard, dan alat bantu visual lainnya.
- e. Suasana Kelas: Menggambarkan kondisi kelas secara umum, apakah mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sesuai dengan karakteristik metode Wafa.

Observasi dilakukan secara partisipatif dan sistematis agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari subjek yang berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru Al-Qur'an, kepala sekolah, serta beberapa siswa. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan pokok namun tetap memberikan ruang fleksibilitas dalam penggalian data.

Pokok-pokok pertanyaan dalam pedoman wawancara antara lain:

- a. Pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip dasar metode Wafa.
- b. Strategi dan langkah-langkah yang ditempuh guru dalam merancang serta mengimplementasikan metode Wafa.
- c. Pengalaman guru selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode tersebut.
- d. Hambatan atau tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan serta solusi yang diambil.
- e. Evaluasi dan refleksi guru terkait hasil belajar siswa melalui pelaksanaan metode Wafa.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam (dengan izin informan) agar data dapat dianalisis secara mendalam dan objektif.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen pelengkap untuk menguatkan temuan dari observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh bukti fisik yang menunjukkan bahwa implementasi metode Wafa benar-benar diterapkan secara sistematis di lingkungan sekolah.

Jenis-jenis data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

- a. Dokumen Perencanaan: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan jadwal pelajaran khusus mata pelajaran Al-Qur'an.
- b. Dokumen Pelaksanaan: Foto kegiatan pembelajaran, video pembelajaran, rekaman audio pembacaan Al-Qur'an dengan nada hijaz, dan catatan reflektif guru.
- c. Dokumen Hasil: Lembar kerja siswa, buku evaluasi belajar, portofolio hafalan siswa, serta nilai atau laporan hasil belajar.
- d. Dokumen Pendukung: Sertifikat pelatihan guru dalam metode Wafa, brosur atau modul metode, serta dokumen administrasi lain yang berkaitan.

Semua dokumen dianalisis sebagai bagian dari triangulasi data untuk memperkuat keabsahan temuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan:

a. Reduksi Data

Hasil seleksi dan pemilahan data menunjukkan bahwa data yang relevan dengan penelitian telah berhasil diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan kemiripannya. Proses ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian lebih terfokus pada Implementasi Metode WAFA, sehingga data yang kurang relevan dapat dihindari.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi dan dikelompokkan disajikan dalam bentuk deskripsi, bagan, atau flowchart untuk memudahkan pemahaman kaitannya dengan Implementasi Metode WAFA. Penyajian data ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, model matriks peran digunakan untuk mendeskripsikan jawaban yang diperoleh dari partisipan, sehingga informasi dapat disampaikan secara sistematis dan jelas.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan penarikan intisari dari data yang telah dikaji. Kesimpulan yang diambil harus relevan dengan fokus dan tujuan penelitian, serta didukung oleh data yang telah diperoleh dan dianalisis.⁷

⁷ Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode uji kredibilitas melalui beberapa tahapan:

a. Triangulasi

Tahap triangulasi dilaksanakan untuk meningkatkan akurasi data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dengan triangulasi ini, data menjadi lebih kuat karena diperoleh dari berbagai sumber dan metode.

b. Member Checkz

Pada tahap ini dilakukan klarifikasi dengan partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan yang dimaksud oleh partisipan, sehingga menghindari kesalahpahaman.⁸

⁸ Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.”

